

Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Satu Sekolah Dasar

Ratih Novi Septian¹, Winti Ananthiah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ratihnoviseptian@upi.edu

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia tak jarang menjumpai problematika-problematika di dalam pelaksanaannya, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas satu dan strategi apa yang guru kelas terapkan untuk mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jatinangor dengan partisipan dalam penelitian ini di antaranya guru kelas 1 sebagai narasumber wawancara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa problematika yang dijumpai siswa dalam pembelajaran antara lain mudah kehilangan fokus serta konsentrasi, kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, kesulitan untuk membaca dan menulis.

Kata kunci: Problematika, Solusi, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

Learning Indonesian often encounters problems in its implementation, especially in the implementation of learning Indonesian in first grade. This study aims to find out what problems occur in learning Indonesian in first grade and what strategies the class teacher applies to overcome these problems. This study used qualitative research methods. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data collection in this study was carried out in April-May 2023. This research was carried out at SD Negeri Jatinangor with participants in this study including grade 1 teachers as interviewees. The results showed that the problems faced by students in learning included easy loss of focus and concentration, difficulty using Indonesian properly and correctly, difficulty reading and writing.

Keywords: Problems, Solutions, Learning Indonesian

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah khususnya pada kelas satu memegang peranan yang begitu besar dalam menunjang kemampuan anak pada berbagai bidang di masa depan. Keterampilan-keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah seperti berbicara, menyimak, membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang utama yang sangat diperlukan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar merupakan fondasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa dengan baik dan benar.

Dewasa ini, dalam penerapannya pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat Khair (2018) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dimuat menggunakan pendekatan berbasis teks yang dapat disajikan dalam bentuk teks

tertulis maupun teks lisan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mempelajari bahasa Indonesia tidak sekadar berupa penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, namun juga penting untuk memahami arti serta bagaimana pemilihan kata yang tepat dan juga berkesesuaian dengan sistem budaya serta masyarakat yang menggunakan bahasanya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada peserta didik memiliki tujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa peserta didik seperti membaca, menulis, menyimak, serta berbicara dengan mengemukakan gagasannya secara kritis serta kreatif. Hal tersebut pula sejalan dengan Atmazaki (dalam Kurniawan, 2020) yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara berkesinambungan dengan cara membaca, menulis, mendengarkan, serta berbicara. Tujuan tersebut pada akhirnya merupakan langkah untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mengaplikasikan bahasa untuk menunjang kemudahan dalam belajar, mengemukakan gagasan dengan jelas dan mudah, serta berkomunikasi dengan orang lain secara lebih efektif (belajar menggunakan bahasa, belajar tentang bahasa, dan belajar melalui bahasa).

Namun, pembelajaran bahasa Indonesia tak jarang menjumpai problematika-problematika di dalam pelaksanaannya, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik membutuhkan atensi serta pengawasan lebih. Menurut Helsa dan Kenedi (2020), siswa kelas rendah memiliki tingkat konsentrasi yang lebih lemah jika dibandingkan dengan anak-anak pada tingkatan di atasnya, sehingga siswa kelas rendah cenderung membutuhkan perhatian yang lebih intens dari guru. Faktor lain seperti perbedaan karakteristik serta latar belakang peserta didik juga turut mempengaruhi proses pembelajaran dan munculnya kendala yang mungkin terjadi.

Problematika yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat terjadi karena faktor guru. Menurut Penelitian yang dilakukan Syamsul Bahri (dalam Anugraheni, 2017) kendala pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat terjadi karena guru tidak menyiapkan rencana pembelajaran, kepedulian guru dalam menganalisis hasil belajar yang masih kurang, kurangnya pengetahuan yang didapatkan pada pengayaan ilmu yang dimiliki, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2019) didapatkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya motivasi dari guru yang masih kurang, juga masih kurangnya minat siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya guru mengalami kebingungan ketika melaksanakan kurikulum yang sedang berjalan, serta terbatasnya buku-buku sebagai sumber bacaan pendukung.

Problematika atau kendala yang hadir dalam pembelajaran dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal, yang mana hasil belajar ini merupakan tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia serta tercapainya tujuan yang dapat memberikan kebermanfaatn kepada peserta didik. Dalam penelitian kali ini, akan disajikan macam-macam problematika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas satu di SDN Jatinangor serta mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami serta bagaimana guru mengatasi kendala-kendala yang timbul selama pembelajaran.

METODE

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam prosesnya, metode penelitian kualitatif menyertakan proses-proses yang bersifat esensial seperti pengajuan pertanyaan dalam wawancara, serta proses kolektif data yang mendalam dari partisipan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jatinangor dengan partisipan dalam penelitian ini diantaranya guru kelas 1 sebagai narasumber wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Guru kelas dan siswa kelas 1 akan diobservasi mengenai problematika yang dialami ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Data mengenai problematika pembelajaran bahasa Indonesia yang telah

didapatkan kemudian dikolektif, lalu dilakukan penjabaran atas strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi problematika tersebut. Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui proses wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas 1 SD Negeri Jatinangor. Pertanyaan wawancara menitikberatkan kepada problematika-problematika yang dialami guru serta strategi apa saja yang guru lakukan untuk menghadapi problematika-problematika tersebut. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dengan mempergunakan dokumen sebagai komplemen dari kegiatan wawancara serta observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk video maupun foto selama pelaksanaan penelitian. Instrumen utama pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri disertai kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai penunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Satu Sd Negeri Jatinangor.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu SD Negeri Jatinangor menghadapi problematika yang beragam. Problematika atau kendala yang ditemukan antara lain berupa siswa yang mudah kehilangan fokus serta konsentrasinya selama pembelajaran, masih terdapat siswa yang masih kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, siswa yang masih kesulitan untuk membaca, dan siswa yang masih merasa sukar untuk menulis.

Kendala berupa siswa yang mudah kehilangan fokus seringkali terjadi selama pelajaran berlangsung. Selama pembelajaran, anak akan sangat mudah untuk kehilangan fokusnya saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa malah mengobrol dengan teman atau sibuk bermain sendiri. Minat belajar siswa memegang pengaruh besar terhadap konsentrasi siswa selama pembelajaran. Minat belajar memegang peranan penting dalam proses belajar sebab minat merupakan salah satu pendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran (Sirait, 2016). Minat belajar memberikan pengaruh terhadap proses belajar diantaranya konsentrasi, yang pada akhirnya berimplikasi pada hasil belajar siswa.

Siswa yang mempunyai minat untuk belajar akan memperlihatkan tendensi sikap perhatian terhadap objek serta subjek yang sedang dipelajarinya (Korompot, 2020). Begitupun sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar tentu akan menunjukkan sikap-sikap yang tidak diinginkan, seperti kurangnya perhatian atau konsentrasi terhadap mata pelajaran, tidak disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, serta secara umum tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Selain dari kurangnya minat belajar, kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat terjadi karena anak usia kelas satu SD pada umumnya memang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wijayani (2014) bahwa anak berusia 6 sampai dengan 8 tahun hanya dapat memfokuskan pikirannya terhadap satu hal saja karena mereka sedang berada pada tahap belajar dan memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap segala sesuatu.

Permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu lainnya adalah masih terdapat peserta didik yang kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Lemahnya penguasaan kosakata mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran serta gagasannya selama pelajaran berlangsung. Kurangnya penguasaan kosakata juga menyulitkan siswa untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, kosakata merupakan salah satu bagian dari kebahasaan yang sangat urgen karena penguasaannya dapat memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan serta informasi (Prastyo & Sodiq, 2021). Dalam kererampilan berbicara, penting bagi peserta didik untuk menguasai kosakata agar tuturan yang diujarkan dapat dengan mudah untuk dipahami, jelas, serta komunikatif (Ninawati, 2022).

Usia memegang kendali besar dalam penguasaan kosakata peserta didik. Siswa kelas satu masih berada pada usia yang sangat belia dan kosakata peserta didik masih akan terus bertambah seiring berkembangnya intelektual mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Mulyati (2017) bahwa kemampuan berbahasa manusia akan senantiasa berkembang sepanjang hidupnya, selaras dengan usia dan juga kematangan jiwanya. Suatu kegiatan berpikir tidak akan pernah lepas dan akan selalu berkaitan dengan penggunaan bahasa.

Masih terdapat siswa yang belum lancar atau pun belum bisa membaca juga menjadi salah satu problem yang pula terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas satu di SD Negeri Jatinangor. Kemampuan membaca adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sejak sedini mungkin. Kemampuan membaca pada peserta didik dinilai sebagai tolak ukur atas suksesnya kegiatan belajarnya di sekolah, hal ini disebabkan karena setiap materi yang ada dalam setiap bidang studi di sekolah menuntut akan pemahaman konsep dan teori yang harus dipelajari melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca yang memadai merupakan patokan dasar keberhasilan pada tiap mata pelajar. Sebaliknya, kegagalan penguasaan kemampuan membaca dapat menjadi penghalang atau lebih jauh lagi menjadi akar dari kegagalan proses belajar peserta didik (Fauzi, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas satu SD Negeri Jatinangor, kesulitan membaca yang umumnya dialami terjadi karena peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk huruf yang hampir sama, yang pada akhirnya membuat mereka kesulitan untuk menggabungkan huruf-huruf itu menjadi sebuah kata. Selain itu, membaca dengan terbata-bata membuat mereka kesusahan untuk memahami makna dari kalimat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas, didapatkan bahwa kesulitan membaca ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa untuk dapat membaca serta kurangnya dampingan orang tua peserta didik selama di rumah. Di samping dari hal tersebut, tingkat intelegensi yang rendah juga mengambil peran pada kesulitan membaca peserta didik. Seperti yang disampaikan Aprilia (2021), bahwa rendahnya kemampuan dalam melakukan penerimaan secara visual serta auditori dapat membuat anak menjadi kurang mampu untuk memadukan penguraian visual serta auditori.

Penyebab-penyebab yang sudah disebutkan di atas memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan membaca pada peserta didik yaitu kurangnya intelegensi pada peserta didik sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk menggabungkan huruf menjadi suatu kata yang memiliki makna, peserta didik kerap kali lupa dengan bentuk huruf yang hampir sama, serta minimnya keinginan siswa untuk belajar. Selain dari faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang juga memegang peran sama besar dalam kesulitan membaca siswa. Antara lain yaitu lingkungan sekolah serta keluarga yang kurang memberi dorongan dan dukungan kepada peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, metode belajar yang digunakan, lingkup pergaulan peserta didik, latar belakang ekonomi, serta kesibukan orang tua peserta didik juga turut memberikan dampak pada tingkat kemampuan membacanya.

Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling bertalian, keterampilan membaca berpengaruh besar terhadap keterampilan menulis (Fitri, 2022). Kurangnya kemampuan membaca ini juga memberikan pengaruh pada kurangnya kemampuan menulis peserta didik. Umumnya, siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca di kelas satu SD Negeri Jatinangor juga akan mengalami kesulitan pada saat menulis. Hal ini mengakibatkan peserta didik tersebut tertinggal oleh teman-temannya yang lain, yang pada akhirnya dapat menghambat pembelajaran dan menghambat proses transfer informasi serta pengetahuan pada peserta didik itu sendiri. Melalui proses observasi, diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan menulis masih membutuhkan dampingan secara aktif oleh guru kelas agar tidak tertinggal dan dapat mengikuti teman-temannya yang lain.

Strategi Guru Dalam Mengatasi Problematika Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Satu Sd Negeri Jatinangor.

Berdasarkan problematika serta faktor-faktor yang melandasi terjadinya problematika

pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Jatinangor, dideskripsikan strategi yang diterapkan guru kelas untuk mengatasi hal tersebut. Setiap guru tentunya memiliki strategi yang berbeda-beda untuk mengatasi problematika yang terjadi pada peserta didiknya dengan didasarkan pada karakteristik berbeda dari setiap anak. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru kelas satu SD Negeri Jatinangor, guru kelas sepenuhnya menyadari perbedaan yang ada pada tiap peserta didiknya. Seperti perbedaan tingkat intelektual siswa yang pada akhirnya mempengaruhi kecepatan mereka untuk menerima informasi yang diberikan guru, sampai dengan perbedaan latar belakang yang mempengaruhi sebagian besar perilaku dari masing-masing siswa. Pemahaman atas perbedaan karakteristik peserta didik ini perlu untuk dikuasai seorang guru. Interpretasi terhadap peserta didik selaku subjek belajar merupakan patokan dalam pengembangan teori serta praksis mengajar (Septianti & (2020).

Untuk mengatasi kendala berupa siswa yang mudah kehilangan fokus, guru kelas satu SD Negeri Jatinangor sering menerapkan media ajar berupa permainan di sela pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan anak terhadap pelajaran agar kemudian anak dapat fokus kembali untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga sering menerapkan metode belajar yang beragam, seperti belajar dengan kelompok atau belajar menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran yang variatif ini membuat anak merasa tertarik yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar bagi peserta didik memegang peranan yang sangat penting sehingga perlu selalu diperhatikan, dijaga, serta ditingkatkan apabila masih rendah (Mudzakir, 2020).

Masalah lain yang terdapat pada siswa SD kelas satu adalah siswa yang masih kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesulitan menggunakan bahasa ini terjadi karena siswa kelas satu masih berada pada usia yang masih sangat belia. Kemampuan berbahasa akan senantiasa berkembang semasa hidup manusia sejalan dengan perkembangan intelektualnya. Dan untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan berbahasa tersebut, guru kelas satu selalu melakukan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa ibu tidak dapat dihindari, guru kelas juga terkadang menggunakan bahasa daerah untuk memberikan penjelasan agar lebih mudah dimengerti oleh siswa. Namun, siswa selalu dibiasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat menyampaikan pendapatnya, juga saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Guru juga menyisipkan kosakata baru selama pembelajaran untuk memperkaya keberagaman kosakata siswa. Selain itu, dilaksanakan pula pembiasaan belajar melalui penerapan teknik presentasi. Dengan teknik ini, siswa juga dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Lebih lanjut, Suryana & Nurhayani (2022) menyatakan bahwa melalui penerapan teknik presentasi dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat terlaksana karena bukan hanya melatih peserta didik yang sedang mempresentasikan hasil belajarnya untuk berbicara, namun juga mendorong peserta didik lain untuk mengungkapkan pendapatnya sebagai tanggapan atas presentasi yang dilakukan oleh presenter.

Merujuk pada wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas, ditemukan bahwa pada awal tahun pembelajaran, hanya empat dari sembilan belas siswa di kelas satu yang dapat membaca. Hal ini terjadi karena pandemi yang pada saat itu menyebabkan sebagian besar siswa tidak dapat menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak terlebih dahulu. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas kemudian menerapkan program membaca yang rutin dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Setiap siswa dipanggil secara bergiliran untuk melatih kemampuan membaca mereka menggunakan buku belajar membaca yang diterapkan dengan menggunakan metode membaca tanpa mengeja.

Metode membaca tanpa mengeja merupakan metode belajar membaca yang dilakukan tanpa pengenalan huruf serta bunyinya melainkan langsung pada suku kata yang membentuk kata dengan praktik yang kontinu dan berkelanjutan. Penerapan metode ini bukan hanya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan semata, namun lebih jauh dapat meningkatkan seluruh kemampuan berbahasa serta kemampuan intelektual anak (Amalafitra, 2022).

Ditemukan perbedaan signifikan pada peserta didik setelah dilaksanakan metode membaca tanpa mengeja ini selama satu semester pada siswa kelas satu. Banyak siswa yang tadinya belum dapat membaca sama sekali namun menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membacanya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk membaca yang disadari didasarkan pada perbedaan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang diberikan guru, serta pengawasan dan bimbingan orang tua terhadap anak tersebut.

Kemampuan menulis siswa bertalian erat dengan kemampuan membacanya. Peserta didik SD Negeri Jatinangor yang belum lancar membaca juga memiliki permasalahan mengenai kemampuannya dalam menulis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas selalu melakukan pendampingan terhadap anak-anak yang kemampuan menulisnya masih kurang. Selain itu, digunakan metode pengenalan huruf-huruf kepada anak yang dilakukan oleh guru secara bertahap. Peserta didik akan diminta untuk mengingat huruf setiap hari yang akan diperiksa di akhir pembelajaran.

Karena kemampuan membaca dan menulis saling bertalian, maka dari itu guru kelas satu terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik agar kemampuan menulisnya juga turut berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Buker & Robert (dalam Tamaya dkk., 2018) bahwa semakin banyak seseorang membaca, semakin berkembang pula kemampuan seseorang tersebut dalam menulis. Maka dari itu, pengembangan kemampuan menulis sebaiknya dilaksanakan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa lain, seperti contohnya membaca. Di samping itu pula, guru kelas terus membiasakan siswa untuk berlatih menulis dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa problematika pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu SD Negeri Jatinangor antara lain: siswa yang mudah kehilangan fokus serta konsentrasinya selama pembelajaran, masih terdapat siswa yang masih kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, siswa yang masih kesulitan untuk membaca, dan siswa yang masih merasa sukar untuk menulis. Adapun strategi yang diterapkan untuk mengatasi problematika-problematika tersebut antara lain: untuk mengatasi siswa yang mudah kehilangan fokus serta konsentrasinya selama pembelajaran, guru kelas satu SD Negeri Jatinangor menerapkan permainan di sela pembelajaran dan melakukan penerapan metode belajar yang beragam, seperti belajar dengan kelompok atau belajar menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Untuk mengatasi kesulitan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, guru kelas satu selalu melakukan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran, serta menerapkan teknik presentasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan dalam membaca, guru melakukan penerapan metode membaca tanpa mengeja pada siswa. Dan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca, guru kelas satu terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik agar kemampuan menulisnya juga turut berkembang. Karena kemampuan membaca dan menulis saling bertalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalafitra, N., Muawanah, S., & Sasomo, B. (2022). Metode Belajar Membaca tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Dimasa Pandemi. *Journal of Modern Early Childhood Education*, 2(01), 31-39.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205-212.
- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.

- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-105.
- Fitri, R. R. P. L., & Jayanti, R. (2022, July). Keterkaitan Kemampuan Baca Siswa Terhadap Keterampilan Menulis. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 581-587).
- Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2019). Edmodo-Based Blended Learning Media in Learning Mathematics. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (JTLEE)*, 2(2), 107-117.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol (2). No (1). Hal 90-91.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Dicky Oktora Mudzakir*, 10(1), 44-49.
- Mulyati, Y. (2017). Kosakata Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah (Kajian Jenis Kata, Bentuk Kata, Jenis Makna, dan Medan Makna). *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 45(1), 99-107.
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 893-898.
- Prastyo, A. B., & Sodiq, S. (2021). Perkembangan kosakata pemelajar sekolah dasar. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 225-231.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Suryana, D., & Nurhayani, N. (2022). Efektivitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1393-1407.
- Tamaya, E. E., Suyono, S., & Roekhan, R. (2018). Membaca-Menulis sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 349-356.